

Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah

Jamra, Sahrudin Barasandji, dan Syamsuddin Koida

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa siswa di Kelas III SDN Inpres Tabing masih kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar, sehingga hal tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Perencanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Data-data yang dikumpulkan berupa data dari aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes pembelajaran menggunakan media gambar seri. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, diperoleh daya serap individu sebesar 50% dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 22,2%. Kemudian pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan daya serap klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Kata Kunci: *Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis Cerita*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia telah ada sejak bangku sekolah dasar. Mata pelajaran ini termasuk mata pelajaran yang sangat penting. Dengan mata pelajaran bahasa Indonesia ini siswa dibekali dengan keterampilan berbahasa yang sangat bermanfaat. Sejak di bangku Sekolah Dasar siswa telah dibekali dengan keterampilan berbahasa sebagai bahasa persatuan yang harus dimiliki siswa.

Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran dapat mempermudah siswa menerima pelajaran karena siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya dalam media gambar itu. Subana dan Sunarti (2006), mengemukakan bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Guru dapat menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret bila diuraikan melalui kata-kata. Melalui media gambar ini, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik dengan menggunakan keterampilan menulis.

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2006:124) mengemukakan bahwa media gambar seri (media visual) adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Jadi media gambar seri merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Menurut Amir (2007: 25), media pembelajaran dapat: (1) Memperjelas materi, (2) Membangkitkan motivasi, (3) Meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi langsung di SDN Inpres Tabing pada bulan Februari 2014, dengan hasil observasi pada umumnya siswa di sekolah dasar tersebut kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia, disamping itu siswa yang mengikuti pembelajaran kurang bersemangat karena guru kurang melibatkan siswa dalam PBM, hal ini ditemukan peneliti dari hasil observasi yang dilakukan dalam setting Kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis,

sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut: (1) guru hanya menyuruh siswa menulis cerita tentang pengalamannya tanpa ada konsep awal yang jelas, tentang menulis cerita (2) apabila guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam KBM yang dilaksanakan dalam kegiatan menulis cerita, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, (3) jika siswa menulis sebuah cerita berdasarkan pengetahuannya atau hasil dari pengalamannya, guru kurang memberi bimbingan pada siswa, kearah perbaikan yang lebih baik, (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang, (5) guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas III SDN Inpres Tabing. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa Kelas III SDN Inpres Tabing melalui media gambar. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi:

1. Bagi siswa:

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangsih yang baik bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya sehingga mereka lebih aktif.

2. Bagi Guru:

Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah dasar.

3. Bagi Sekolah:

Penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti:

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa Kelas III.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni menyangkut tentang keadaan yang ada di lapangan yang diteliti, diamati dan berdasarkan atas pengamatan yang dilakukan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui pengungkapan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam serta perilaku yang diamati.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Acep Yoni (2010: 165-166) “Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktik pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu sendiri”.

Model penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas, yaitu model Keemis dan Mc Tagart (Arikunto, 2007: 16) yang terdiri atas 4 komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Pelaksanaan Siklus

Perencanaan

Pada tahap perencanaan dibantu oleh guru kelas untuk mengidentifikasi masalah untuk menentukan perbaikan pembelajaran, kemudian menemukan rumusan masalah. Setelah itu peneliti bersama dengan guru kelas melaksanakan kegiatan:

1. Merancang Rencana Perbaikan Pembelajaran
2. Menyiapkan media gambar yang dijadikan pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh guru kelas untuk mengamati jalannya perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada kegiatan, pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti pada pembelajaran.

Observasi

Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dalam proses dan sesudah kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati adalah sikap siswa melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.

Refleksi

Setelah pembelajaran berakhir diberikan test kepada responden berupa soal menyusun gambar berdasarkan urutannya kemudian menuliskan cerita. Setelah selesai langsung dikoreksi. Kesukaran-kesukaran yang dialami oleh siswa dalam menulis sebuah cerita berdasarkan gambar seri didiskusikan dengan wali kelas III untuk dicarikan solusi dari masalah yang ditemukan.

a. Siklus I

Dari hasil refleksi, peneliti menyederhanakan semua data yang diperoleh dari pengumpulan data, menyeleksi apa saja kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran, kemudian data yang diperoleh disusun secara sederhana ke dalam bentuk tabel, sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan suatu perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan. Apabila pada siklus ini belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah semester genap pada tahun pelajaran 2013/2014. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Inpres Tabing Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan yang berjumlah 9 orang, laki-laki sebanyak 7 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 2 orang.

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar maka digunakan penelitian secara kuantitatif dan untuk melengkapi analisis data digunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Kedua pendekatan tersebut digunakan secara bersama-sama, namun dengan pendekatan kualitatif sebagai pegangan utama. Jenis data tersebut berupa :

1. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes.

Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: (a) pemberian tes, (b) observasi. Secara rinci prosedur pengumpulan data dan instrumen penelitian diuraikan sebagai berikut :

a) Pemberian tes

Pemberian tes dalam penelitian ini hanya meliputi tes akhir saja sebagai akhir tindakan setiap siklus yang dilakukan. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk memberikan data tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab utama yang dialami para siswa ketika menyelesaikan tes soal yang diberikan.

b) Observasi

Observasi (pengamatan) dimaksud untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri. Pada penelitian ini pedoman observasi dititikberatkan pada pengamatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen tentang keaktifan siswa. Adapun format pengamatan dalam instrument, yaitu:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Lembar observasi siswa dan guru
3. Lembar tes akhir setiap siklus.

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara data kuantitatif berupa dokumentasi foto. Sedangkan data yang dianalisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisa data kualitatif adalah :

a. Mereduksi Data

Kegiatan mereduksi data merupakan bagian dari analisis yang digunakan untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Penyimpulan/verifikasi

Penyimpulan ialah proses penampilan intisari, dari sajian dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dicatat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dihitung dengan menggunakan rumus :

a. Daya serap individu (%):

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal siswa}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan belajar klasikal (%):

$$\text{Tuntas belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

c. Daya Serap klasikal :

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total perolehan}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

d. Rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor Perolehan Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

(Arikunto, 2007).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tes Tindakan Awal

Pelaksanaan tahap pra tindakan dilakukan pada tanggal 3 Pebruari 2014. Padapra tindakan ini hal-hal yang dilakukan antara lain, melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan penelitian, selanjutnya mengadakan diskusi dengan guru kelas III mengenai gambaran awal tentang proses pembelajaran khususnya dalam hal keterampilan menulis cerita siswa yang selanjutnya akan menjadi data awal yang digunakan sebagai bahan perbandingan dengan tingkat keberhasilan dalam penelitian ini. Adapun nilai dari pelaksanaan tindakan tes awal hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Perolehan Tes Tindakan Awal

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/skor				Skor Perolehan (16)	Nilai Total	Keterangan
		Bentuk ejaan	Pilihan kata	Tanda baca	K. K. Gambar seri			
		4	4	4	4			
1	Nabil	2	2	2	2	8	50	TT
2	Firman	2	1	2	3	8	50	TT
3	Moh. Saiful	2	2	2	2	8	50	TT
4	Sutri Aziz	1	1	1	1	4	25	TT

5	Ahmad Afandi	1	1	1	2	5	31	TT
6	Ahmad Aril	2	1	2	2	7	43	TT
7	Agli Fari	1	2	2	2	7	43	TT
8	Nurhaira	2	2	2	3	9	56	TT
9	Aldi	1	1	1	2	5	31	TT
Skor Perolehan Seluruh Siswa							61	
Skor Maksimal Tes							144	
Daya Serap Klasikal							33,3 %	
Rata-rata							6,7	

Berdasarkan hasil tes awal yang diikuti dari ke-9 siswa tersebut, dikatakan bahwa tidak ada satupun siswa yang mencapai ketuntasan individu yaitu sebesar 70, artinya tidak ada perolehan ketuntasan belajar klasikal. Daya serap klasikal sebesar 33,3% dengan kategori kurang.

Dari hasil tes awal yang diperoleh, maka peneliti melaksanakan pada tahap selanjutnya dengan berharap adanya peningkatan mengenai keterampilan menulis cerita.

Tindakan Siklus I

Tabel 2 Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Guru menunjukkan gambar seri pada siswa	√		Siswa memperhatikan guru meskipun ada sebagian yang tidak memperhatikan
b. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	√		Beberapa siswa kurang berani tampil kedepan.
c. Guru menanyakan alasan logis urutan gambar	√		Sebagian besar siswa masih bingung mengemukakan alasan.
d. Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	√		Memperhatikan konsep dari guru.
e. Guru menyuruh siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	√		Masih banyak yang belum bisa menulis berdasarkan kaidah penulisan yang benar

Berdasarkan hasil obsevasi guru (peneliti) dengan teman sejawat tindakan siklus I pada pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita belum maksimal dilaksanakan. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru.	✓		Menunjukkan gambar sudah cukup bagus.
b. Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	✓		Guru perlu memotivasi agar siswa lebih berani tampil di muka kelas.
c. Siswa memberikan alasan logis urutan gambar	✓		Guru harus membimbing siswa dalam mengemukakan alasan logis
a. Siswa memahami konsep yang ingin dicapai	✓		Guru menggunakan bahasa yang sukar dimengerti siswa.
e. Siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	✓		Guru perlu membimbing siswa dalam perbaikan tata cara penulisan yang benar

Untuk hasil tes tindakan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perolehan Nilai Siswa dalam Keterampilan Menulis Cerita Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/skor				Nilai Perolehan (16)	Nilai Total	Keterangan
		Bentuk ejaan	Pilihan kata	Tanda baca	K. K. Gambar seri			
		4	4	4	4			
1	Nabil	3	2	3	3	11	68	TT
2	Firman	2	1	2	3	8	50	TT
3	Moh. Saiful	2	2	2	2	8	50	TT
4	Sutri Aziz	1	1	1	1	4	25	TT
5	Ahmad Afandi	1	1	1	2	5	31	TT
6	Ahmad Aril	2	1	2	2	7	43	TT
7	Agli Fari	3	3	3	3	12	75	T
8	Nurhaira	3	3	3	3	12	75	T
9	Aldi	1	1	1	2	5	31	TT
Skor Perolehan Seluruh Siswa						72		
Skor Maksimal Tes						144		

Daya Serap Klasikal	50 %		
Rata-rata		8	

Pada tabel perolehan hasil pelaksanaan tindakan siklus I diatas, maka dapat dilihat bahwa hanya ada 2 orang siswa yang dikatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal hanya sebesar 22,2% dengan nilai rata-rata 8.

Setelah melakukan tindakan siklus I, pengamat dan peneliti berdiskusi maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengatasi kendala pembelajaran adalah :

1. Guru harus lebih memotivasi siswa agar memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas.
2. Guru harus lebih menguasai kelas agar siswa tidak bermain pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Guru harus sering memberi bimbingan kearah perbaikan khususnya keterampilan dalam menulis.
4. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran jangan terlalu cepat dan harus terarah agar siswa mudah memahaminya dan memudahkan siswa dalam menjawab soal-soal evaluasi yang diberikan guru.
5. Guru harus menjelaskan mengenai penggunaan tanda baca yang sesuai pada penempatannya.
6. Guru harus lebih membimbing siswa dalam mengasah kemampuan mengungkapkan alasan logis urutan gambar yang disusunnya.
7. Guru harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Tindakan Siklus II

Tabel 5 Hasil ObservasiAktivitas Guru Pada Siklus II

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Guru menunjukkan gambar seri pada siswa	✓		Siswa memperhatikan gambar seri.
b. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	✓		Siswa sudah mulai berani kedepan untuk menyusun gambar.
c. Guru menanyakan alasan logis urutan gambar	✓		Masih kurang jelas dalam menyampaikan alasan logis.
d. Guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan	✓		Siswa memahami konsep tentang kompetensi yang akan dicapai

dicapai			walaupun masih kurang.
e. Guru menyuruh siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	✓		Siswa sudah mampu menulis cerita, tapi belum sempurna dari sisi pemilihan kata dan penulisan huruf.

Untuk hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dapat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tahap menulis cerita berdasarkan gambar seri	Pengamatan		Komentar Atau Tanggapan
	Ya	Tidak	
a. Siswa memperhatikan gambar seri yang ditunjukkan guru	✓		Guru sudah menunjukkan gambar seri dengan baik
b. Siswa secara bergantian mengurutkan gambar seri	✓		Guru member motivasi sudah cukup baik, terutama dalam memotivasi keberanian.
c. Siswa memberikan alasan logis urutan gambar	✓		Guru cuku memberikan bimbingan dalam mengarahkan alasan logis siswa.
d. Siswa memahami konsep yang ingin dicapai	✓		Guru menyampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa sehingga konsep mudah dimengerti.
b. Siswa menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri	✓		Guru cukup membimbing dalam hal perbaikan menulis siswa.

Berdasarkan hasil observasi guru (peneliti) dengan teman sejawat tindakan siklus II pada pembelajaran yang dilaksanakan sudah dikatakan berhasil. Dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sudah maksimal dilaksanakan. Hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Perolehan Nilai Siswa dalam Keterampilan Menulis Cerita Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/skor				Skor Perolehan (16)	Nilai Total	Keterangan
		Bentuk ejaan	Pilihan kata	Tanda baca	K. K. Gambar seri			

		4	4	4	4			
1	Nabil	4	3	4	3	14	87	T
2	Firman	4	2	3	3	12	75	T
3	Moh. Saiful	3	2	4	3	12	75	T
4	Sutri Aziz	3	3	4	3	13	81	T
5	Ahmad Afandi	3	3	3	3	12	75	T
6	Ahmad Aril	3	3	4	3	13	81	T
7	Agli Fari	3	3	3	3	12	75	T
8	Nurhaira	4	3	4	3	14	87	T
9	Aldi	3	2	4	4	13	81	T
Skor Perolehan Seluruh Siswa						115		
Skor Maksimal Tes						144		
Daya Serap Klasikal						80 %		
Rata-rata						9,8		

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II dalam keterampilan menulis cerita sangat mengalami peningkatan yang signifikan peningkatan daya serap klasikal sebesar 57,8%. Pada ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Artinya semua siswa sudah dikatakan tuntas dengan nilai rata-rata 9,8. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan pada siklus II, telah dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan yang diperoleh siswa telah tercapai 70%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi tindakan awal yang dilakukan, diperoleh daya serap klasikal 33,3%. Sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh bahwa tidak ada satu siswa yang dikatakan tuntas, artinya perolehan nilai tidak mencapai target yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat bahwa hanya ada 2 siswa dari 9 siswa yang dikatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,2%, dan daya serap individu hanya mencapai 50% dengan kriteria cukup. Dari perolehan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan.

Adapun hal-hal yang dilakukan dalam rangka memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah : (1) Siswa tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas untuk menyusun rangkaian gambar seri; (2) Siswa banyak yang bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru; (3) Siswa kurang mampu menyampaikan alasan logis susunan gambar seri

yang disusunnya; (4) Siswa masih kurang dalam keterampilan menulis khususnya penulisan huruf dan pemilihan kata yang baik dan tepat; (5) Siswa belum memahami bentuk ejaan dalam membuat cerita; (6) Pengulangan kata yang ditulis masih banyak, seperti kata "kemudian", "mereka"; (7) Siswa belum memahami betul penempatan tanda baca seperti (.) titik, (,) koma, (!) tanda seru pada kalimat cerita yang buat; (8) Siswa belum mengerti dengan baik penggunaan huruf besar setelah tanda (.) titik.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan daya serap individu sebesar 80%. Sedang ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa setiap individu mencapai target yang menjadi standar ketuntasan individu sebesar 70%.

Kegiatan refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru pada tindakan siklus II ternyata hasil pembelajaran telah menunjukkan hasil yang menggembirakan baik bagi guru mata pelajaran maupun bagi peneliti meskipun ada beberapa kelemahan dan kekurangan yang masih ditemukan pada tindakan siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang didapat pada tindakan siklus I maka dilanjutkan pada siklus II, sudah mendapat hasil yang maksimal Karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan awal, siklus I maupun siklus II yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada Siswa kelas III SDN Inpres Tabing.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa kelas III SDN Inpres Tabing. Hal ini dapat dilihat berdasarkan adanya peningkatan setiap pelaksanaan tindakan. Pada siklus I, diperoleh daya serap individu sebesar 50% dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 22,2%. Kemudian meningkat pada pelaksanaan siklus II dengan perolehan daya serap klasikal sebesar 80% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%.

2. Pembelajaran menulis cerita melalui media gambar seri merupakan salah satu strategi yang perlu dikembangkan serta diterapkan di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal menulis untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan dalam keterampilan menulis terhadap siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis sebaiknya diidentifikasi gambar seri apa yang tepat digunakan pada pembelajaran menulis cerita dikelas III.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran penggunaan media gambar seri agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
3. Bagi sekolah khususnya SDN Inpres Tabing bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa khususnya pada kelas tinggi seperti kelas III, IV, V dan VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Amir 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: PGSD
- Acep Yoni, dkk.2010.*Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsini. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarti, Subana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*.Bandung: PT Pustaka Setia